

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SENI TARI MELALUI METODE  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH  
DI SMP NEGERI 3 BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**NURUL FHADILLA PRIMA YANDA  
NIM/TM: 1201161/2012**

**JURUSAN SENDRATASIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di SMP Negeri 3 Bukittinggi

Nama : Nurul Fhadilla Prima Yanda

NIM/TM : 1201161/2012

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

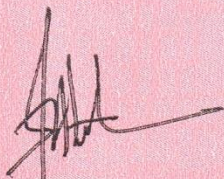
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Juli 2016

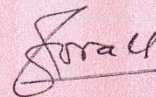
Disetujui oleh:

Pembimbing I



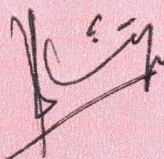
Dra. Fuji Astuti, M.Hum  
NIP. 19580607 198603 2 001

Pembimbing II



Zora Iriani, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19540619 198103 2 005

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S. Sn., MA.  
NIP. 19630106 198603 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

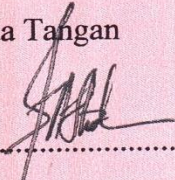
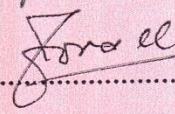
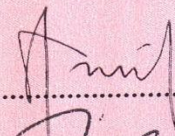
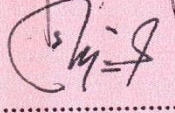
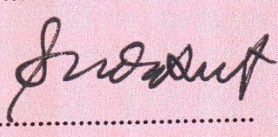
### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui  
Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di SMP Negeri 3  
Bukittinggi

Nama : Nurul Fhadilla Prima Yanda  
NIM/TM : 1201161/2012  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 1 Agustus 2016

| Nama                                     | Tanda Tangan                                                                                 |
|------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua : Dra. Fuji Astuti, M.Hum       | 1.....  |
| 2. Sekretaris : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd | 2.....  |
| 3. Anggota : Yuliasma, S.Pd., M.Pd       | 3.....  |
| 4. Anggota : Susmiarti, S.S.T., M.Pd     | 4.....  |
| 5. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd   | 5.....  |



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363  
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fhadilla Prima Yanda  
NIM/TM : 1201161/2012  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik  
Jurusan : Sendratasik  
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di SMP Negeri 3 Bukittinggi” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S.Sn., MA.  
NIP. 19630106 196803 2 002

Saya yang menyatakan,



Nurul Fhadilla Prima Yanda  
NIM/TM. 12011612012

## ABSTRAK

**NURUL FHADILLA PRIMA YANDA.**2016. “Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Metode Kooperatif Tipe *Make A Match* di SMP Negeri 3 Bukittinggi” : Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa demi mencapai tujuan pembelajaran. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tentang penerapan, belajar dan pembelajaran, tari, metode kooperatif, tipe *make a match*, dan hasil belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berada di SMP Negeri 3 Bukittinggi tahun pelajaran 2015/2016. Sampel dari penelitian ini seluruh siswa kelas VIII.1 yang memperoleh nilai paling rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *make a match* berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Terlihat pada rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan metode *make a match* yaitu 68,9. Dari persentase siswa kelas VIII.1 pada siklus I hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 65,71 dengan kriteria penilaian “*Cukup*”. Dan pada siklus II dengan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 86,16 dengan kriteria penilaian “*Baik*”. Jadi adanya peningkatan hasil belajar seni tari dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan target yang ingin dicapai telah berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Puji Syukur Kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Dengan Menggunakan Metode *Make A Match* di SMP Negeri 3 Bukittinggi “

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi pesyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat terwujud. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibuk Dra. Fuji Astuti, M.Hum dan Ibuk Zora Iriani, S.Pd., M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I dan II, dengan kesabaran telah membimbing dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini kepada peneliti dari awal sampai akhir
2. Ibuk Yuliasma, S.Pd., M.Pd, Ibuk Susmiarti, S.S.T., M.Pd dan Bapak Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd sebagai dosen penguji I, II dan III yang telah banyak memberikan saran dan arahan kepada peneliti
3. Ketua Jurusan Sendratasik Ibuk Afifah Asriati, S.Sn., MA dan Sekretaris Jurusan Bapak Drs. Marzam, M.Hum yang memberikan jalan penyelesaian studi
4. Ibuk Susmiarti, S.St.,M.Pd sebagai dosen PA yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti

5. Bapak/ibu Staf Pengajar di Jurusan Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penilitus, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Zulfia, S.Pd., M.Pd sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bukittinggi dan majelis guru beserta karyawan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 3 Bukittinggi
7. Terima kasih kepada kedua Orang Tua saya, papa Irwanda Budi Putra dan mama Feri Yanti, S.Pd yang selalu mendoakan saya dan telah memberikan motivasi, dukungan, materi, dan kasih sayang yang ikhlas kepada saya, dan juga adik saya Ahmad Luthfi Perdana Putra yang telah memberi support kepada saya serta keluarga besar yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada saya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini
8. Keluarga kecil di Padang De Anniyodi dan HERLIMODY yang telah membantu dan memberi support dari awal sampai akhir
9. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberi sumbang saran

Dengan segala kerendahan hati, peneliti antarkan skripsi ini kepada pembaca, semoga dapat bermanfaat bagi kepentingan ilmu pengetahuan. Tidak lupa penulis mohon kritik dan saran dari pembaca dalam kesempurnaan tulisan ini, karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, akhir kata semoga segala bantuan moril maupun materil yang di berikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan di berkahi oleh Allah SWT.

Padang, Juni 2016

Peneliti

## DAFTAR ISI

|                                            |             |
|--------------------------------------------|-------------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                       | <b>i</b>    |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                 | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                     | <b>iv</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                  | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                  | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR GRAFIK.....</b>                  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>               | <b>x</b>    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                   |             |
| A. Latar Belakang Masalah.....             | 1           |
| B. Identifikasi Masalah.....               | 7           |
| C. Batasan Masalah.....                    | 8           |
| D. Rumusan Masalah .....                   | 8           |
| E. Tujuan Penelitian .....                 | 8           |
| F. Manfaat Penelitian .....                | 8           |
| <b>BAB II KERANGKA TEORITIS</b>            |             |
| A. Landasan Teori.....                     | 9           |
| 1. Belajar .....                           | 9           |
| 2. Pembelajaran .....                      | 9           |
| 3. Metode .....                            | 10          |
| 4. Pembelajaran Cooperative Learning ..... | 13          |
| 5. Tipe <i>Make a Match</i> .....          | 14          |
| 6. Hasil belajar .....                     | 17          |
| 7. Pembelajaran Seni Tari .....            | 18          |
| B. Penelitian Yang Relevan.....            | 20          |
| C. Kerangka Konseptual.....                | 21          |

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian.....        | 23 |
| B. Objek Penelitian .....       | 23 |
| C. Alur Penelitian .....        | 24 |
| D. Prosedur Penelitian.....     | 26 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 27 |
| F. Teknik Analisis Data.....    | 28 |
| G. Kriteria Penilaian .....     | 30 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Gambaran Umum SMPN 3 Bukittinggi..... | 33 |
| B. Hasil Penelitian .....                | 36 |
| 1. Siklus I .....                        | 36 |
| 2. Siklus II .....                       | 52 |
| C. Pembahasan.....                       | 64 |

### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 69 |
| B. Saran .....      | 70 |

|                             |           |
|-----------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>71</b> |
|-----------------------------|-----------|

|                      |           |
|----------------------|-----------|
| <b>LAMPIRAN.....</b> | <b>72</b> |
|----------------------|-----------|

## DAFTAR TABEL

|          |                                                                                                                       |    |
|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. | Nilai Rata-Rata Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bukittinggi .....                                                          | 5  |
| Tabel 2. | Rincian Nilai Siswa Kelas VIII.1 .....                                                                                | 5  |
| Tabel 3. | Perolehan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan ke-1<br>(Sebelum menggunakan metode <i>make a match</i> ) ..... | 43 |
| Tabel 4. | Perolehan Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke-2 (Sesudah<br>menggunakan metode <i>make a match</i> ) .....     | 45 |
| Tabel 5. | Perolehan Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Ke-3 (Sesudah<br>menggunakan metode <i>make a match</i> ) .....     | 47 |
| Tabel 6. | Perolehan Aktivitas Siswa Pada Siklus II pertemuan ke-1.....                                                          | 58 |
| Tabel 7. | Perolehan Aktivitas Siswa Pada Siklus II pertemuan ke-2.....                                                          | 60 |

## **DAFTAR GAMBAR**

|           |                                      |    |
|-----------|--------------------------------------|----|
| Gambar 1. | Kerangka Konseptual.....             | 22 |
| Gambar 2. | Alur Penelitian Tindakan Kelas ..... | 25 |
| Gambar 3. | SMP Negeri 3 Bukittinggi .....       | 33 |

## DAFTAR GRAFIK

|                                                                                                                      |    |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Grafik 1. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Bukittinggi Pada Siklus I Pertemuan ke-1..... | 49 |
| Grafik 2. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Bukittinggi Pada Siklus I Pertemuan ke-2..... | 50 |
| Grafik 3. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Bukittinggi Pada Siklus I Pertemuan ke-3..... | 50 |
| Grafik 4. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Bukittinggi Pada Siklus I.....                | 63 |
| Grafik 5. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Bukittinggi Pada Siklus II .....              | 63 |
| Grafik 6. Persentase Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Bukittinggi .....                             | 66 |
| Grafik 7. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Bukittinggi .....                                            | 66 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|            |                                                                                                          |     |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....                                                             | 72  |
| Lampiran 2 | Absen Siswa Pada Siklus I.....                                                                           | 106 |
| Lampiran 3 | Lembar Penilaian Afektif Pada Siklus I Pertemuan ke-1 .....                                              | 108 |
| Lampiran 4 | Data Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3<br>Bukittinggi Pada Siklus I Pertemuan ke-1 ..... | 113 |
| Lampiran 5 | Lembar Penilaian Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I.....                                              | 118 |
| Lampiran 6 | Materi Pembelajaran .....                                                                                | 120 |
| Lampiran 7 | Soal Dan Jawaban <i>Free Test</i> Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3<br>Bukittinggi .....                   | 127 |
| Lampiran 8 | Tes Evaluasi Belajar Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 3<br>Bukittinggi .....                                | 129 |

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Karena maju tidaknya suatu bangsa ialah salah satunya dilihat dari kualitas pendidikannya. Jika pendidikan disuatu bangsa berkualitas baik, maka sangat besar kemungkinan bahwa bangsa tersebut akan mengalami kemajuan begitu pula sebaliknya, jika pendidikan disuatu bangsa itu berkualitas buruk, bisa dipastikan bahwa bangsa tersebut tidak akan mampu bersaing dengan bangsa lainnya. Untuk bisa memajukan bangsa tersebut diperlukan para generasi penerus bangsa yang mampu dan siap untuk bersaing di era globalisasi ini, tentunya hal itu bisa tercapai dengan dukungan mutu pendidikan yang baik.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidik saat ini cenderung pada pencapaian target. Pemilihan materi lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru.

Pembelajaran Seni Budaya merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang ikut mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional melalui peningkatan kreativitas, pengembangan bakat, dan minat siswa. Untuk tercapainya tujuan ini, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah seperti seminar dan lokakarya pendidikan seni, mengadakan penataran dan perbaikan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana dan sebagainya yang bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan seni.

Salah satu bagian dari Mata Pelajaran Seni Budaya adalah Seni Tari. Pendidikan Seni Tari di sekolah menengah seperti SMP secara konseptual memberikan pengetahuan dan pengalaman dunia tari kepada siswa sebagaimana yang dicatitkan dalam kurikulum. Dalam praktiknya, pengetahuan dan keterampilan bidang tari secara merata dan berkesinambungan. Guru yang mengajarkan tari di sekolah harus mampu memahami bahwa karakteristik potensi siswa yang belajar tari di sekolah umum sangat berbeda-beda. Perbedaan karakteristik siswa mengharuskan kadar pemberian pengetahuan dan keterampilan tari disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, hasil belajar dibedakan dalam beberapa kategori. Bloom dalam Nana Sudjana (2014:22) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: a)Ranah Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi; b)Ranah Afektif, berkenaan dengan sikap terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan,jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi; c)Ranah Psikomotor, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif merupakan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Aspek afektif merupakan sikap atau tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon atau lebih tepatnya perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan untuk bertindak laku sebagai hasil dari stimulus dan respon.

Dalam mentransfer ilmu keanak didik, peran seorang guru amatlah penting. Guru harus memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas melebihi siswanya. Salah satu peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Tari adalah kreativitas. Sebab tanpa adanya kreativitas dan keaktifan dari siswa kegiatan belajar mengajar tidak akan bisa berjalan dengan baik, dan hasil yang akan didapat pun tidak akan sesuai dengan harapan.

Untuk mewujudkan hal tersebut tentu saja memerlukan tindakan yang positif demi meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dan yang dilihat itu yaitu: 1) kerjasama dalam memecahkan jawaban, 2) keseriusan dalam menebak jawaban, 3) saling menghargai dalam kelompok. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Bukittinggi, proses pembelajaran di sekolah ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran Seni Tari. Disini guru hanya menerapkan metode ceramah yang mengakibatkan pembelajaran terkesan monoton sehingga tidak memunculkan keaktifan siswa.

Padahal dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya seni tari, guru bisa melibatkan siswa secara maksimal, sehingga siswa tidak hanya dijadikan obyek belajar, karena siswa bisa dijadikan subyek belajar yaitu dengan cara menggali pengetahuan siswa. Selain itu juga, siswa bisa aktif dan terlibat langsung di dalam pembelajaran. Karena kalau guru tidak memperbaharui model pembelajaran yang digunakannya dapat menyebabkan siswa mengalami kebosanan dalam belajar. Dan hasil belajarnya tidak sesuai dengan harapan atau dengan kata lain siswa banyak yang tidak mencapai standar ketuntasan.

Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni budaya materi seni tari adalah metode pembelajaran kooperatif atau disebut juga *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* adalah metode pembelajaran yang mampu menciptakan kerja sama antar siswa dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan yang bersama dalam tugas akademik. *Cooperative Learning* efektif digunakan dalam pembelajaran seni tari, karena pembelajaran seni tari merupakan pembelajaran yang menuntut keterampilan, kolaboratif dan sosial masyarakat, meningkatkan kreativitas serta mengaktifkan kecerdasan dan pengalaman yang dimiliki siswa.

Salah satu pembelajaran yang mampu untuk menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Make A Match* atau mencari pasangan adalah metode pembelajaran kooperatif dengan cara mencari pasangan soal atau jawaban yang tepat, dimana siswa yang sudah menemukan pasangannya sebelum batas waktu akan mendapatkan poin. Pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban dan dibacakan didepan kelas. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia.

Dibandingkan dengan metode pembelajaran kelompok yang lain, tipe *Make a Match* ini mampu membuat siswa menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa mencapai

taraf ketuntasan belajar secara maksimal, dimana siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya yaitu berupa jawaban dari soal.

Ketika peneliti melakukan observasi awal di SMP Negeri 3 Bukittinggi, peneliti menemukan nilai rata-rata siswa kelas VII pada ulangan harian untuk mata pelajaran Seni Budaya masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Kurang aktifnya siswa dalam belajar Seni Budaya menyebabkan hasil belajar siswa VIII.1 rendah dibandingkan kelas yang lain. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.**  
**Nilai Rata-Rata Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bukittinggi**

| Kelas  | KKM | Jumlah Siswa | Nilai Rata-Rata |
|--------|-----|--------------|-----------------|
| VIII.1 | 75  | 34           | 68,9            |
| VIII.2 | 75  | 30           | 80,4            |
| VIII.3 | 75  | 32           | 84,2            |
| VIII.4 | 75  | 31           | 79,0            |
| VIII.5 | 75  | 34           | 78,6            |
| VIII.6 | 75  | 32           | 78,1            |
| VIII.7 | 75  | 31           | 80,2            |

**Tabel 2.**  
**Rincian Nilai Siswa Kelas VIII.1**

| NO | NAMA SISWA           | L/P | NILAI<br>ULANGAN<br>HARIAN |    |     | UTS | NILAI<br>TUGAS |      | NILAI<br>AKHIR |
|----|----------------------|-----|----------------------------|----|-----|-----|----------------|------|----------------|
|    |                      |     | UH1                        | RD | UH2 |     | TGS1           | TGS2 |                |
| 1  | A. YUSUF             | L   | 55                         | 75 | 85  | 77  | A              | A    | 60             |
| 2  | ADIF ALFARIDZI       | L   | 70                         | 75 | 90  | 73  | A              | A    | 63             |
| 3  | ADITYA FIRDAUS       | L   | 35                         | 75 | 70  | 70  | A              | C    | 70             |
| 4  | AFIFAH AZMI          | P   | 65                         | 75 | 85  | 77  | A              | C    | 80             |
| 5  | AHMAD RIDHO<br>FAJRI | L   | 60                         | 75 | 65  | 71  | A              | C    | 77             |
| 6  | ALIYUS ANDIRWAN      | L   | 70                         | 75 | 70  | 70  | A              | C    | 82             |
| 7  | AQIDATUL<br>ALGIFARI | P   | 15                         | 75 | 90  | 77  | A              | A    | 68             |
| 8  | BUDI ISTR            | L   | 50                         | 75 | 90  | 72  | A              | C    | 65             |
| 9  | DANIA HANIFAH N.     | P   | 55                         | 75 | 85  | 74  | A              | A    | 45             |
| 10 | DEWAN SUAIRI         | L   | 55                         | 75 | 90  | 77  | A              | A    | 60             |
| 11 | DIKA ALAM PUTRA      | L   | 50                         | 75 | 40  | 73  | A              | A    | 65             |

**Tabel Lanjutan**

|                       |                       |   |    |    |    |    |   |   |        |
|-----------------------|-----------------------|---|----|----|----|----|---|---|--------|
| 12                    | HANNA AULIA S.        | P | 75 |    | 80 | 74 | A | A | 77     |
| 13                    | IKHSAN FAJRIAN S      | L | 75 | 75 | 60 | 72 | C | C | 60     |
| 14                    | M. FADIL Z.           | L | 20 | 75 | 85 | -  | A | - | 50     |
| 15                    | OKA FEBRIANTO         | L | 50 | 75 | 40 | 74 | A | C | 76     |
| 16                    | RAIHAN. M             | L | 75 |    | 55 | 74 | C | A | 60     |
| 17                    | RICHIE LALA           | L | 70 | 75 | 55 | 74 | C | A | 70     |
| 18                    | RIKYTA A.S            | P | 70 | 75 | 50 | 70 | A | A | 78     |
| 19                    | RIZKY PRATAMA P.      | L | 85 |    | 75 | 72 | A | C | 52     |
| 20                    | SAVIO PIPO BOY T      | L | 30 | 75 | 75 | 72 | A | C | 85     |
| 21                    | SHAFI ANNISA          | P | 80 |    | 20 | 70 | A | C | 55     |
| 22                    | STEWI NANDA<br>SUKMA  | P | 65 | 75 | 50 | 70 | C | A | 88     |
| 23                    | SUCI RAHMADHANI       | P | 85 |    | 95 | 72 | A | C | 80     |
| 24                    | SULTHAN ARIF Z        | L | 80 | 75 | 30 | 70 | C | C | 78     |
| 25                    | TRI WULAN DARI        | P | 85 | 75 | 70 | 73 | A | A | 78     |
| 26                    | TRIO FEBRIAN          | L | 10 | 75 | 95 | 72 | A | A | 75     |
| 27                    | TRIO PANGESTU R       | L | 35 | 75 | 75 | 71 | A | A | 71     |
| 28                    | VIRA ARIYANTI<br>BOER | P | 55 | 75 | 45 | 73 | C | C | 65     |
| 29                    | VIRONIKA AFINDA       | P | 80 |    | 85 | 71 | A | C | 65     |
| 30                    | WIDYA SAFITRI         | P | 55 | 75 | 30 | 71 | A | C | 77     |
| 31                    | YANI MAILA SANTI      | P | 75 |    | 70 | 77 | A | A | 73     |
| 32                    | YOLA RISKI            | P | 45 | 75 | 77 | 73 | A | A | 65     |
| 33                    | ZAENAL ARIFIN         | L | 85 |    | 72 | 74 | C | A | 60     |
| 34                    | ZYTHA FEBRIANI        | P | 30 | 75 | 74 | 72 | C | A | 70     |
| Jumlah Nilai          |                       |   |    |    |    |    |   |   | 2343   |
| Rata-Rata Nilai Kelas |                       |   |    |    |    |    |   |   | 68,9   |
| Persentase Aktivitas  |                       |   |    |    |    |    |   |   | 38,24% |
| Nilai Tertinggi       |                       |   |    |    |    |    |   |   | 88     |
| Nilai Terendah        |                       |   |    |    |    |    |   |   | 45     |

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran dilaksanakan secara terus-menerus dengan urutan dan pola yang tetap akan menyebabkan rendahnya aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap dapat menciptakan kegiatan yang lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan metode *make a match*. Penulis tertarik untuk menggunakan metode *make a match* untuk lebih memunculkan aktivitas dalam kelas yang menyenangkan sehingga materi pelajaran lebih mudah untuk dipahami demi

meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran menggunakan metode *make a match* merupakan salah satu metode pembelajaran menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Pembelajaran kelompok ini memiliki ciri-ciri yaitu siswa bekerja secara berkelompok, adanya permainan, dan penghargaan kelompok. Metode ini berbeda dengan metode yang lainnya karena dalam penerapan metode ini siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran disebabkan siswa belajar secara berkelompok. Selain itu, kegiatan lain yang mungkin mendorong siswa untuk lebih antusias melakukan pembelajaran dengan model ini karena adanya permainan demi mencapai hasil belajar yang maksimal.

Maka berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Melalui Metode Kooperatif Tipe *Make A Match* di SMP Negeri 3 Bukittinggi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan informasi awal yang ditemui di lapangan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Seni Budaya di kelas masih berjalan monoton
2. Strategi dalam pembelajaran seni tari kurang cocok untuk merangsang siswa belajar aktif.
3. Meningkatkan hasil belajar seni tari melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

## **C. Batasan Masalah**

Agar penulisan lebih terarah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah dalam penelitian ini

dibatasi pada Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Dengan Menggunakan Metode *Make A Match* di SMP Negeri 3 Bukittinggi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: “Apakah Pembelajaran Menggunakan Metode *Make A Match* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Siswa di kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Bukittinggi?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan atau menjelaskan atau mendeskripsikan upaya meningkatkan hasil belajar seni tari melalui metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di SMP Negeri 3 Bukittinggi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru: untuk menambah wawasan dan keterampilan guru dalam menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat memperbaiki proses dan prestasi belajar Siswa.
2. Bagi Siswa: sebagai suatu keterampilan yang akan meningkatkan keaktifan, motivasi, kemandirian, minat sekaligus kreativitas serta aktivitas dalam penguasaan materi pelajaran seni budaya.
3. Peneliti sendiri, sebagai modal dasar dalam rangka pengembangan diri dalam bidang penelitian, menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Belajar**

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dalam Asri Budiningsih:2009 dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.

##### **2. Pembelajaran**

Pembelajaran pada dasarnya upaya untuk mengarahkan proses belajar mengajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses belajar mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa

dipisahkan satu sama lain, mengajar dilakukan oleh pendidik dan belajar dilakukan oleh peserta didik.

Dari proses pembelajaran siswa dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Dalam proses ini siswa dan guru dapat bekerjasama sebagai cara untuk mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan belajar dan juga untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan rencana belajar yang telah di rancang. Serta dapat memperbaiki kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotor siswa.

Dalam proses pembelajaran peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memfasilitasi siswa agar proses pembelajaran dapat terlaksana. Pada dasarnya proses pembelajaran adalah bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki siswa, baik dalam bidang akademis, latar belakang sosial, ekonomi, dan lainnya. Ketersediaan guru untuk mengenali karakteristik siswa dalam proses pembelajaran merupakan modal utama bagi guru saat menyampaikan bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi.

### **3. Metode**

Guru sebagai seorang pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengantarkan siswanya menjadi seorang pribadi bertanggung jawab, disiplin dan cerdas sesuai dengan pendidikan nasional. Untuk melaksanakan

tugasnya tersebut tentu guru memiliki cara dan langkah-langkah yang tepat dalam proses pembelajaran. Cara atau langkah yang digunakan guru dalam proses mengajar disebut juga dengan istilah Metode.

Dalam mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien. Kebanyakan beberapa guru menggunakan beberapa metode dan jarang sekali menggunakan satu metode. Metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu untuk mendorong keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar, guru seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode belajar yang dapat dilakukan dengan metode berdasarkan Agus Suprijono (2013:89) yaitu:

a. Jigsaw

Pembelajaran dengan metode jigsaw diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Kemudian guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut, lalu guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok lebih kecil. Setelah kelompok asal terbentuk, guru membagikan materi tekstual kepada tiap-tiap kelompok. Lalu guru membentuk kelompok ahli dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Sebelum pelajaran di akhiri, diskusi dengan seluruh kelas perlu dilakukan. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan memberikan review terhadap topik yang telah dipelajari

b. *Think-Pair-Share*

Seperti namanya "*Thinking*", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan

oleh peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada mereka untuk memikirkan jawabannya.

Selanjutnya “*Pairing*”, pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya.

“*Sharing*”, pada tahap ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengontstruksian pengetahuan secara integratif.

c. *Numbered Head Together*

Pada pembelajaran ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, lalu tiap kelompok menyatukan kelapanya “*Heads Together*” dan berdiskusi memikirkan jawaban atas pertanyaan dari guru.

Langkah berikutnya adalah guru memanggil peserta didik yang memiliki nomor yang sama dari tiap-tiap kelompok. Mereka diberi kesempatan memberi jawaban atas pertanyaan yang telah diterimanya dari guru. Hal itu dilakukan terus hingga semua peserta didik dengan nomor yang sama dari masing-masing kelompok mendapat giliran memaparkan jawaban atas pertanyaan guru. Berdasarkan jawaban-jawaban itu guru dapat mengembangkan diskusi lebih mendalam, sehingga peserta didik dapat menemukan jawaban pertanyaan itu sebagai pengetahuan yang utuh.

d. *Group Investigation*

Pembelajaran dengan metode *Group Investigation* dimulai dengan pembagian kelompok. Selanjutnya guru beserta peserta didik memilih topik-topik tertentu

dengan permasalahan-permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik-topik itu. Sesudah topik beserta permasalahannya disepakati, peserta didik beserta guru menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.

e. *Two Stay Two Stray*

Metode *Two Stay Two Stray* atau metode dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan metode ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru membagikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok lain. Setelah kembali kekelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

f. *Make A Match*

Metode *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

#### **4. Pembelajaran Cooperative Learning**

Cooperatif Learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (1995) mengemukakan, “in

*cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Sedangkan Jhonson (dalam Hasan, 1994) mengemukakan, "*cooperation means working together to accomplish shared goals. Within cooperative activities individuals seek outcomes that are beneficial to all other groups members. Cooperative learning is the instructional use of small groups that allows students to work together to maximize their own and each other's learning*". berdasarkan uraian tersebut, *cooperative learning* mengandung arti bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur *cooperative learning* didesain untuk mengaktifkan siswa melalui inkuiri dan diskusi dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang.

Jadi kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran dan anggota terdiri dari 4-6 siswa yang heterogen.

## **5. Tipe *Make a Match***

Dalam Istarani:2014, pembelajaran dengan menggunakan *make a match* ini terdiri dari kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu

lainnya yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pada tipe *make a match* ini guru membagi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Dan kelompok pertama dengan kelompok kedua saling berhadapan. Guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bertemu mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok. Dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi. Dan hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban. Dan pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok ini kemudian membacakan apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok. Setelah penilaian selesai dilakukan, kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu dan memposisikan dirinya menjadi kelompok penilaian, sementara kelompok penilai pada sesi pertama tersebut dipecah menjadi dua, sebagian memegang kartu pertanyaan dan sebagian lagi memegang kartu jawaban dan diposisikan dalam bentuk huruf U dan kemudian guru membunyikan peluit sama seperti pada sesi pertama.

Perlu diketahui bahwa tidak semua peserta didik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, jawaban, dan penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasangkan itu

sudah cocok. Berdasarkan kondisi inilah guru berperan sebagai penarik kesimpulan atau untuk mengkonfirmasi hal-hal yang telah mereka lakukan.

Langkah-langkah metode *make a match* dalam Istarani:2014 antara lain:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu berisi soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu
- c. Tiap peserta didik mendapatkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang
- d. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)
- e. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya
- g. Demikian seterusnya
- h. Kesimpulan/penutup

Kelebihan dari metode *make a match* ini adalah:

- a. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
- b. Meningkatkan kreatifitas siswa.
- c. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- d. Dapat menumbuhkan kreatifitas siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendiri.

- e. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

Kekurangan dari metode *make a match* ini adalah:

- a. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus.
- b. Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran.
- c. Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa merasa hanya sekedar permainan saja.
- d. Sulit untuk mengkonsentrasikan anak.

## **6. Hasil Belajar**

Seperti yang kita ketahui bahwa setelah melakukan proses belajar mengajar tentu ada yang dinamakan hasil dari pembelajaran yang kita laksanakan. Secara umum hasil belajar itu berarti hasil yang didapat setelah melaksanakan proses pembelajaran dan tentu banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang dikatakan Nana Sudjana (2005:39)

“Bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam siswa itu sendiri (intrinsik) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (ekstrinsik)”

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran. Hasil belajar dapat diketahui melalui penelitian terhadap hasil belajar yang akan menunjukkan sejauh mana pencapaian pemahaman materi yang dikuasai oleh siswa. Hasil belajar siswa biasanya diberikan dalam bentuk nilai. Siswa yang nilainya tinggi menunjukkan hasil belajar yang baik, siswa yang nilainya rendah berarti pemahamannya masih kurang baik sehingga hasil belajarnya pun kurang baik.

Hasil belajar dibedakan dalam beberapa kategori. Bloom dalam Nana Sudjana (2014:22) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: (a) Ranah Kognitif, Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, (b) Ranah Afektif, Berkenaan dengan sikap terdiri dari lima aspek yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi, (c) Ranah Psikomotor, Berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif merupakan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Aspek afektif merupakan sikap atau tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon atau lebih tepatnya perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan untuk bertindak sebagai hasil dari stimulus dan respon.

## **7. Pembelajaran Seni Tari**

### **Seni Tari**

Seni tari berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:816) “Seni Tari adalah keahlian membuat karya bermutu mengenai tari menari, gerak-gerik yang beriraman”. Hal ini juga sependapat dengan Sal Murgianto (2009:22) dalam Supriyono) bahwa Tari adalah sebuah ungkapan sebuah pernyataan, sebuah ekspresi dalam gerak dan memuat komentar-komentar terhadap realitas yang tepat tertahan dibenak penonton setelah pertunjukan selesai.

Disisi lain diungkapkan oleh Soedarsono (2008:19)

“Tari adalah Ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak ritmis yang indah”.

Beberapa orang ahli tari telah mengemukakan pendapatnya mengenai definisi tari, yang kesemuanya selalu berkisar pada materi pokok yang sama, yaitu gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia, dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu. Gerak merupakan unsur pokok dalam tari, apabila susunan itu ditata dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu, etika dan estetika yang di dukung pula oleh irama terjadilah gerak tari. Manusia menari tidak asal menari, tetapi menari dengan suatu tujuan tertentu dengan usaha mencapai maksud tertentu.

Tari Nusantara Berpasangan atau Kelompok

Tari Nusantara berpasangan adalah tari yang ditarikan oleh dua orang penari atau lebih, baik laki-laki dan perempuan, perempuan dengan perempuan atau laki-laki dengan laki-laki. Sedangkan tari nusantara berkelompok adalah tari yang ditarikan berkelompok yang jumlah penarinya lebih dari tiga orang.

Adapun ciri-ciri tari nusantara berpasangan/kelompok diantaranya:

#### 1) Tari nusantara berpasangan

Ciri-ciri tari nusantara berpasangan adalah gerakannya saling berkomunikasi (saling mengisi) selain itu, unsur penunjang lainnya adalah kostum (semua kebutuhan sandang yang dikenakan pada tubuh penari dipentas sesuai dengan peranan yang dibawakan). Tata rias sesuai dengan watak dan perannya, serta properti yang dipakai misalnya kipas, pedang, piring, indang, dan lain-lain.

## 2) Tari nusantara kelompok

Ciri tari nusantara kelompok adalah gerakannya dilakukan serempak, saling mengisi dan juga terjalin komunikasi dengan kelompok. Selain itu unsur penunjang lainnya adalah kostum, tatarias, dan properti yang dipakai.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penguraian tentang pendapat yang terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, penulis mengumpulkan informasi dari beberapa peneliti terdahulu ke perpustakaan buku-buku teori yang akan penulis amati. Dengan tujuan sebagai pembandingan yang akan penulis bahas dan penulisan diantaranya:

Widya Damayanti (2014) Skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student-Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Dalam penelitiannya diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan Pembelajaran Kooperatif tipe (*Student-Teams Achievement Division*) STAD meningkat.

Disye Nectaria (2014) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (*Group Investigation*) dalam Pembelajaran Seni Tari kelas VIII 3 MTsN Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Dalam Penelitiannya diperoleh bahwa hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan metode ini meningkatkan.

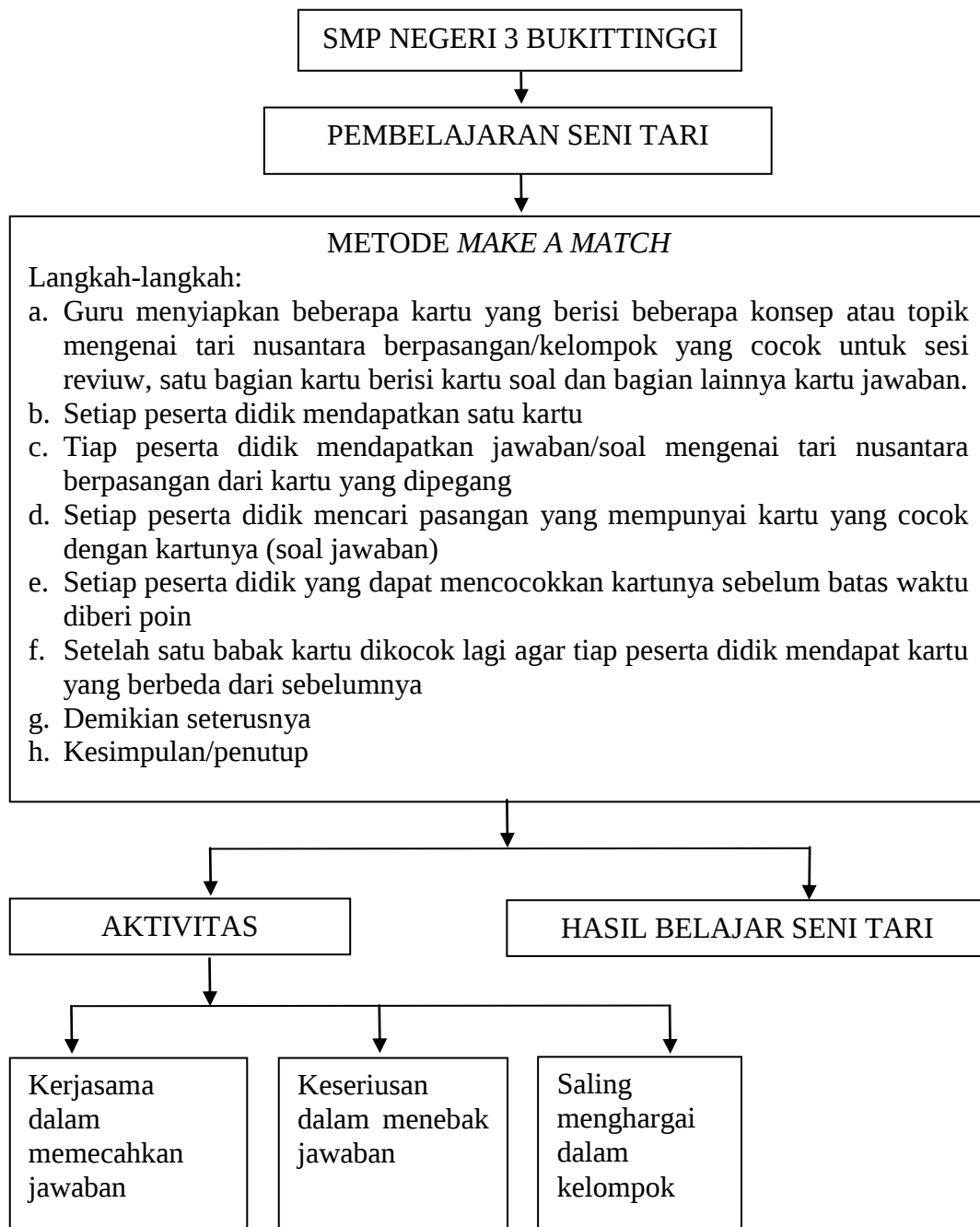
Nurlis (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 1 Pulau Punjung” menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran tari yang digunakan oleh guru seni budaya, terkait dengan metode

yang digunakan adalah metode demonstrasi. Dalam hal ini, metode demonstrasi sangat membantu sekali bagi siswa karena siswa dapat melihat secara langsung bagaimana sikap, motif, ragam gerak yang diperagakan oleh guru tersebut, dibandingkan dari diktat/buku.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latarbelakang dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain murid, guru, kurikulum, dan faktor pendukung lainnya yaitu metode yang digunakan guru.

Dalam penelitian ini akan dilakukan salah upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *make a match* pada pembelajaran seni tari, diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam kerangka konseptual berikut:



**Gambar 1.**  
**Kerangka Konseptual**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan di atas ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya khususnya Seni Tari di SMP Negeri 3 Bukittinggi. Karena metode *Make a Match* mampu membuat siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu, meningkatkan kreatifitas siswa, menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, dapat menumbuhkan kreatifitas siswa, dan pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru. Walaupun pada siklus I belum ditemukannya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan namun demikian hal itu tidak cukup sampai disitu dan dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki cara mengajar dalam penggunaan metode, yang sebelumnya hanya menjelaskan garis besar materi pelajaran tanpa menampilkan atau menayangkan contoh mengenai materi pelajaran tersebut dan lebih menekankan kepada peserta didik untuk lebih fokus dan serius dalam mengikuti pelajaran.

Ternyata setelah dilaksanakannya siklus II itu menyebabkan hasil belajar siswa lebih meningkat dari biasanya. Hal ini terbukti dengan adanya hasil belajar siswa kelas VIII.1 pada siklus I dengan nilai rata-rata 65,71 dengan kriteria penilaian “Cukup” dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 86,16 dengan kriteria

penilaian “Baik”. Jadi adanya peningkatan hasil belajar seni tari dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan target yang ingin dicapai telah berhasil.

## **B. Saran**

Saran yang perlu diperhatikan sehubungan dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar seni tari sebagai berikut:

1. Siswa SMP Negeri 3 Bukittinggi hendaknya aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas, kreatif untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang diberikan guru, dan kritis dalam pelaksanaan proses pembelajaran
2. Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Bukittinggi maupun tenaga kependidikan yang terkait agar dapat meningkatkan kinerja dan kualitas guru seni tari melalui keterampilan dalam penerapan metode pembelajaran sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan
3. Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match* hendaknya menjadikan guru sebagai motivator bagi siswa
4. Pihak sekolah bersama Dinas Pendidikan hendaknya meningkatkan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah terutama masalah ketersediaan media pembelajaran